

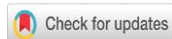


PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH BERBASIS *CLINICAL TEACHING CYCLE* (CTC) TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH DASAR

Hery Suprianto¹, Siti Nurlaila², Muhammad Ihsan Dacholfany³

^{1 2 3} Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

e-mail: herysuprianto34@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3522>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 30 August 2026

Keywords:

Clinical Teaching Cycle

Elementary schools

Instructional quality

Academic supervision

School principal supervision



ABSTRACT

Objective: This study aimed to analyze the implementation of school principals' academic supervision based on the Clinical Teaching Cycle (CTC), teachers' instructional quality, and the effect of CTC-based academic supervision on teachers' instructional quality in public elementary schools in Metro Utara District, Metro City, Lampung Province. **Method:** This quantitative study employed an explanatory survey with a non-experimental causal-correlational design. The population consisted of 101 teachers from eight schools, with a sample of 81 teachers selected using the Slovin formula through proportional simple random sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires, non-participant observation, and documentation. Data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression with SPSS at a 5% significance level. **Results:** CTC-based academic supervision and teachers' instructional quality were both categorized as high, with mean scores of 80.53 (SD = 9.90) and 68.01 (SD = 8.98), respectively. CTC-based academic supervision had a positive and significant effect on teachers' instructional quality ($t = 4.075$; $p < 0.001$), with the regression equation $Y = 37.570 + 0.378X$ and $R^2 = 0.174$. **Novelty:** CTC provides a systematic, collaborative, reflective, and data-driven approach to academic supervision, contributing 17.4% to teachers' instructional quality.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah berbasis Clinical Teaching Cycle (CTC), kualitas pembelajaran guru, serta pengaruh supervisi berbasis CTC terhadap kualitas pembelajaran guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Provinsi Lampung. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory survey dan desain non-experimental causal correlational. Populasi berjumlah 101 guru pada 8 sekolah dengan sampel 81 guru yang ditentukan menggunakan rumus Slovin melalui proportional simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi. Analisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS pada taraf signifikansi 5%. **Hasil:** Supervisi akademik berbasis CTC dan kualitas pembelajaran guru berada pada kategori tinggi, masing-masing dengan mean 80,53 (SD = 9,90) dan 68,01 (SD = 8,98). Supervisi berbasis CTC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru ($t = 4,075$; $p < 0,001$), dengan persamaan $Y = 37,570 + 0,378X$ dan $R^2 = 0,174$. **Kebaruan:** CTC memberikan pendekatan supervisi yang sistematis, kolaboratif, reflektif, dan berbasis data, dengan kontribusi sebesar 17,4% terhadap kualitas pembelajaran guru.

Kata kunci: Clinical Teaching Cycle, sekolah dasar, kualitas pembelajaran guru, supervisi akademik, supervisi kepala sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Pada jenjang sekolah dasar, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran karena pada tahap ini peserta didik membangun pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter. Guru memiliki peran sentral dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran guru menjadi bagian penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu (Nasution et al., 2021; Mulyasa, 2013).

Urgensi peningkatan kualitas pembelajaran juga tercermin dari capaian kompetensi peserta didik secara nasional. Hasil Asesmen Nasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik masih memerlukan penguatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar perlu terus diperbaiki agar mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal. Pembelajaran yang efektif, aktif, dan berpusat pada peserta didik menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pencapaian tersebut (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

Permasalahan kualitas pembelajaran juga ditemukan pada konteks lokal. Hasil prasurvei terhadap 101 guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, menunjukkan masih terdapat beberapa permasalahan, terutama pada refleksi pembelajaran dan pelaksanaan supervisi akademik.

Tabel 1. Hasil Prasurvei Permasalahan Kualitas Pembelajaran Guru

No	Aspek	Indikator Permasalahan	Jumlah Guru	Persentase
1	Perencanaan pembelajaran	Perangkat pembelajaran belum sepenuhnya memuat pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif	41	40%
2	Pelaksanaan pembelajaran	Pembelajaran aktif dan partisipatif belum diterapkan secara konsisten	41	40%
3	Pemanfaatan media pembelajaran	Pemanfaatan media dan teknologi digital belum optimal	34	33%
4	Refleksi pascapembelajaran	Guru belum melaksanakan refleksi pembelajaran secara konsisten	74	73%
5	Supervisi akademik	Supervisi lebih berorientasi pada administrasi dibandingkan observasi kelas dan refleksi kolaboratif	61	60%
6	Keterlibatan peserta didik	Partisipasi aktif peserta didik belum merata	54	53%

Sumber: Hasil prasurvei peneliti, 2026.

Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan paling menonjol terdapat pada refleksi pascapembelajaran dan pelaksanaan supervisi akademik. Sebanyak 73% guru belum melakukan refleksi pembelajaran secara konsisten, sedangkan 60% menyatakan bahwa supervisi lebih berorientasi pada administrasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan supervisi di lapangan dan kebutuhan pembinaan profesional guru.

Supervisi akademik seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi juga mendukung perbaikan praktik pembelajaran melalui observasi, umpan balik, dialog profesional, dan refleksi (Glickman, 2010; Sergiovanni, 2007).

Supervisi akademik kepala sekolah dapat menjadi strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan supervisi secara sistematis dan berkelanjutan memungkinkan kepala sekolah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik pembelajaran serta memberikan umpan balik sesuai kebutuhan guru. Penelitian terkini menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi, kinerja, dan profesionalisme guru (Mediatati & Jati, 2022; Murah & Mashur, 2025). Efektivitas supervisi, bagaimanapun, sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan. Supervisi yang berorientasi pada pemeriksaan administrasi belum memadai untuk menggambarkan kualitas praktik pembelajaran secara nyata. Guru memerlukan proses supervisi yang melibatkan observasi kelas, analisis bukti pembelajaran, umpan balik spesifik, refleksi, dan tindak lanjut perbaikan (Arham et al., 2025; Yulina et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah *Clinical Teaching Cycle* (CTC). Pendekatan ini menempatkan praktik pembelajaran sebagai fokus utama supervisi melalui siklus perencanaan, observasi pembelajaran, analisis data, refleksi profesional kolaboratif, dan tindak lanjut perbaikan. Penggunaan data hasil observasi memungkinkan pemberian umpan balik yang lebih objektif dan kontekstual, sedangkan refleksi kolaboratif membantu guru mengenali kekuatan serta aspek yang perlu diperbaiki secara berkelanjutan (Arham et al., 2025).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan manfaat supervisi akademik dan supervisi klinis bagi pengembangan profesional guru. Namun, sebagian besar penelitian masih mengkaji supervisi akademik secara umum atau supervisi klinis dalam kaitannya dengan kompetensi, kinerja, dan profesionalisme guru. Penelitian yang secara khusus menguji supervisi akademik kepala sekolah berbasis *Clinical Teaching Cycle* terhadap kualitas pembelajaran guru sekolah dasar masih relatif terbatas. Hal tersebut menunjukkan adanya *research gap*, terutama pada pengujian pendekatan supervisi yang mengintegrasikan observasi, analisis data, refleksi kolaboratif, dan tindak lanjut dengan kualitas pembelajaran sebagai hasil yang diukur.

Kebaruhan penelitian ini terletak pada pengujian empiris supervisi akademik kepala sekolah berbasis *Clinical Teaching Cycle* terhadap kualitas pembelajaran guru sekolah dasar. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperkuat fungsi supervisi sebagai proses pembinaan profesional yang sistematis, kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik kepala sekolah berbasis *Clinical Teaching Cycle* (CTC) terhadap kualitas pembelajaran guru sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian supervisi akademik serta masukan praktis bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan profesional yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory survey* untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik kepala sekolah berbasis *Clinical Teaching Cycle* (CTC) terhadap kualitas pembelajaran guru sekolah dasar. Desain penelitian menggunakan *causal correlational design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah supervisi

akademik kepala sekolah berbasis CTC (X), sedangkan variabel terikat adalah kualitas pembelajaran guru (Y). Penelitian dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Metro Utara, Kota Metro, Provinsi Lampung.

Partisipan Penelitian

Populasi penelitian terdiri atas 101 guru dari delapan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Metro Utara. Sampel berjumlah 81 guru yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, sehingga jumlah sampel pada setiap sekolah ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah guru.

Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Variabel supervisi akademik kepala sekolah berbasis CTC (X) diukur melalui lima indikator, yaitu: (a) perencanaan supervisi, (b) observasi kelas, (c) analisis data pembelajaran, (d) refleksi profesional kolaboratif, dan (e) tindak lanjut perbaikan. Variabel kualitas pembelajaran guru (Y) diukur melalui tiga indikator, yaitu: (a) perencanaan pembelajaran, (b) pelaksanaan pembelajaran, dan (c) evaluasi dan refleksi pembelajaran.

Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang memenuhi persyaratan selanjutnya digunakan untuk pengumpulan data. Data yang terkumpul diberi skor sesuai dengan skala pengukuran dan ditabulasi untuk keperluan analisis.

Tahapan Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu perencanaan penelitian, perancangan penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta hasil dan kesimpulan. Tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah, kajian teori dan penelitian terdahulu, serta perumusan masalah dan tujuan penelitian. Tahap perancangan meliputi penentuan variabel dan indikator, penyusunan instrumen, serta uji validitas dan reliabilitas instrumen. Tahap pengumpulan data meliputi penentuan populasi dan sampel serta pengumpulan data melalui kuesioner. Tahap analisis meliputi pengolahan data, uji prasyarat analisis, dan analisis regresi linear sederhana. Tahap terakhir meliputi pengujian hipotesis, penarikan kesimpulan, dan implikasi penelitian. Alur tahapan penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS versi 26. Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan linearitas. Selanjutnya, hipotesis diuji menggunakan regresi linear sederhana pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh X terhadap Y, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi X terhadap variasi Y. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis Clinical Teaching Cycle

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berbasis *Clinical Teaching Cycle* (CTC) berada pada kategori tinggi. Statistik deskriptif variabel supervisi akademik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis *Clinical Teaching Cycle*

Statistik	Nilai
N	81
Minimum	52
Maximum	97
Mean	80,53
Standar Deviasi	9,90

Sumber: Output SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, supervisi akademik memiliki skor minimum 52 dan maksimum 97, dengan nilai rata-rata 80,53 dan standar deviasi 9,90. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berbasis *Clinical Teaching Cycle* berada pada kategori tinggi.

Analisis berdasarkan indikator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Indikator Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis *Clinical Teaching Cycle*

Indikator	Mean	Kategori
Perencanaan supervisi	4,07	Tinggi
Observasi kelas	4,09	Tinggi
Analisis data pembelajaran	4,09	Tinggi
Refleksi profesional kolaboratif	4,17	Tinggi
Tindak lanjut perbaikan	4,00	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2026.

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori tinggi. Indikator refleksi profesional kolaboratif memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,17, sedangkan tindak lanjut perbaikan memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 4,00. Meskipun demikian, seluruh indikator menunjukkan capaian yang berada pada kategori tinggi.

Kualitas Pembelajaran Guru

Hasil analisis deskriptif kualitas pembelajaran guru disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kualitas Pembelajaran Guru

Statistik	Nilai
N	81
Minimum	40
Maximum	84
Mean	68,01
Standar Deviasi	8,98

Sumber: Output SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, kualitas pembelajaran guru memiliki skor minimum 40 dan maksimum 84, dengan nilai rata-rata 68,01 dan standar deviasi 8,98. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran guru berada pada kategori tinggi. Deskripsi berdasarkan indikator kualitas pembelajaran guru disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Indikator Kualitas Pembelajaran Guru

Indikator	Mean	Kategori
Perencanaan pembelajaran	4,05	Tinggi
Pelaksanaan pembelajaran	4,01	Tinggi
Evaluasi dan refleksi pembelajaran	4,04	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2026.

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh indikator kualitas pembelajaran guru berada pada kategori tinggi. Perencanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,05, sedangkan pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 4,01. Perbedaan nilai antar indikator relatif kecil sehingga ketiga aspek tersebut menunjukkan capaian yang relatif seimbang.

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis *Clinical Teaching Cycle* terhadap Kualitas Pembelajaran Guru

Pengujian pengaruh supervisi akademik kepala sekolah berbasis *Clinical Teaching Cycle* terhadap kualitas pembelajaran guru dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	37,570	7,527	-	4,992	0,000
Supervisi akademik berbasis <i>Clinical Teaching Cycle</i>	0,378	0,093	0,417	4,075	0,000

Sumber: Output SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi $Y = 37,570 + 0,378X$. Koefisien regresi sebesar 0,378 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan supervisi akademik kepala sekolah berbasis *Clinical Teaching Cycle* diikuti peningkatan kualitas pembelajaran guru sebesar 0,378 satuan. Nilai t sebesar 4,075 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berbasis *Clinical Teaching Cycle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru.

Besarnya kontribusi supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran guru ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,174 atau 17,4%. Dengan demikian, supervisi akademik kepala sekolah berbasis *Clinical Teaching Cycle* memberikan kontribusi sebesar 17,4% terhadap variasi kualitas pembelajaran guru, sedangkan 82,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berbasis *Clinical Teaching Cycle* berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tahapan supervisi yang meliputi perencanaan supervisi, observasi kelas, analisis data pembelajaran, refleksi profesional kolaboratif, dan tindak lanjut perbaikan telah terlaksana dengan baik. Capaian tertinggi terdapat pada indikator refleksi profesional kolaboratif, sedangkan capaian terendah terdapat pada tindak lanjut perbaikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses refleksi antara kepala sekolah dan guru telah menjadi bagian penting dalam supervisi, tetapi tindak lanjut hasil supervisi masih perlu diperkuat agar rekomendasi perbaikan dapat diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan prinsip supervisi akademik yang menempatkan kepala sekolah sebagai pembina profesional guru. Supervisi yang dilaksanakan melalui observasi, analisis, refleksi, dan tindak lanjut memberikan kesempatan kepada guru untuk memahami praktik pembelajarannya berdasarkan kondisi nyata di kelas. Pendekatan *Clinical Teaching Cycle* memperkuat proses tersebut karena setiap tahapan supervisi saling berkaitan dan diarahkan pada perbaikan pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan Murah dan Mashur (2025) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Demikian pula, Arham et al. (2025) menekankan pentingnya observasi, umpan balik, dan refleksi dalam pengembangan praktik profesional guru.

Kualitas pembelajaran guru dalam penelitian ini juga berada pada kategori tinggi. Perencanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata tertinggi, sedangkan pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai terendah meskipun masih berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru relatif baik dalam menyiapkan pembelajaran, tetapi pelaksanaan pembelajaran masih memiliki ruang untuk ditingkatkan, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, supervisi akademik perlu tidak hanya memberikan perhatian pada perangkat dan perencanaan pembelajaran, tetapi juga pada praktik nyata guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berbasis *Clinical Teaching Cycle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru. Koefisien regresi sebesar 0,378 menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi akademik berbasis *Clinical Teaching Cycle*, semakin tinggi kualitas pembelajaran guru. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan melalui proses perencanaan, observasi, analisis, refleksi, dan tindak lanjut dapat menjadi salah satu mekanisme pembinaan yang mendukung perbaikan praktik pembelajaran guru.

Nilai koefisien determinasi sebesar 17,4% menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis *Clinical Teaching Cycle* memberikan kontribusi yang bermakna terhadap kualitas pembelajaran, tetapi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan. Sebesar 82,6% variasi kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti kompetensi guru, motivasi, pengalaman mengajar, ketersediaan sarana pembelajaran, budaya sekolah, kepemimpinan, dan faktor peserta didik. Temuan ini

sekaligus menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif, dengan supervisi akademik sebagai salah satu instrumen pembinaan profesional.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa kepala sekolah perlu mempertahankan pelaksanaan supervisi berbasis *Clinical Teaching Cycle* dan memberikan perhatian lebih besar pada tahap tindak lanjut. Hasil observasi dan refleksi perlu diterjemahkan ke dalam program perbaikan yang jelas, terukur, dan berkelanjutan. Pendampingan setelah supervisi juga penting agar rekomendasi yang telah disepakati tidak berhenti pada tahap diskusi, tetapi benar-benar diterapkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik dapat berfungsi sebagai proses pengembangan profesional yang berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan administratif.

Meskipun penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan, nilai kontribusi sebesar 17,4% menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran guru. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel seperti kompetensi pedagogik, motivasi kerja, pengalaman mengajar, kepemimpinan kepala sekolah, atau budaya sekolah serta menggunakan desain penelitian yang lebih luas untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran guru sekolah dasar.

KESIMPULAN

Temuan Mendasar: Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berbasis *Clinical Teaching Cycle* (CTC) dan kualitas pembelajaran guru berada pada kategori tinggi. Supervisi akademik berbasis CTC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran guru, dengan nilai $t = 4,075$ dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Persamaan regresi adalah $Y = 37,570 + 0,378X$, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,174. Artinya, supervisi akademik berbasis CTC memberikan kontribusi sebesar 17,4% terhadap kualitas pembelajaran guru.

Implikasi: Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis CTC dapat menjadi strategi pembinaan profesional guru. Kepala sekolah perlu memperkuat pelaksanaan supervisi secara sistematis, terutama pada tahap tindak lanjut perbaikan yang memperoleh capaian relatif lebih rendah.

Batasan: Penelitian terbatas pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Metro Utara dan hanya melibatkan satu variabel bebas. Kontribusi sebesar 17,4% menunjukkan adanya faktor lain yang memengaruhi kualitas pembelajaran.

Penemuan Masa Depan: Penelitian selanjutnya dapat menguji faktor lain, seperti kompetensi guru, motivasi kerja, pengalaman mengajar, kepemimpinan kepala sekolah, dan budaya sekolah dengan cakupan responden yang lebih luas.

REFERENSI

- Almaghfiroh, Z. A., Zalillah, N. F., Rohmah, N. W., Ikrom, B., Maulana, A. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(3), 199–215. DOI: [10.61132/yudistira.v3i3.2002](https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.2002)
- Arham, A., Lilianti, L., & Yusuf, R. (2025). Implementasi supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SMP Negeri 12 Kolaka Utara. *Edum Journal*, 8(2), 53–73. DOI: [10.31943/edumjournal.v8i2.328](https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i2.328)

- Azila, A., Nurzakiya, N., & Putri, M. W. (2025). Peran supervisi klinis dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 266–273. DOI: [10.61132/pragmatik.v3i1.1351](https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1351)
- Dacholfany, M. I., Khasanah, F., & Noor, M. (2026). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di UPTD SD Negeri 6 Metro Timur. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 5(3), 1241–1249. DOI: [10.31004/anthor.v5i3.585](https://doi.org/10.31004/anthor.v5i3.585)
- Dacholfany, M. I., Setiyawati, E., & Dami, S. (2025). Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di SMP Negeri 2 Way Seputih. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 709–722. [Sumber artikel](#)
- Fentari, R., Ermawati, E., & Primawati, Y. (2023). Meningkatkan kualitas pembelajaran pendidik melalui model kooperatif tipe *picture and picture*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 3618–3626.
- Gozali, L., & Munawaroh, M. (2021). The implementation of clinical supervision in improving the quality of learning at Al-Bahjah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1). DOI: [10.14421/manageria.2021.61-06](https://doi.org/10.14421/manageria.2021.61-06)
- Khaef, E., & Karimnia, A. (2021). The effects of implementing clinical supervision model on supervisors' teaching perspectives and qualifications: A case study in an EFL context. *Education Research International*, 2021, 6138873. DOI: [10.1155/2021/6138873](https://doi.org/10.1155/2021/6138873)
- Muhsin, H. (2021). Efektifitas *clinical supervision* terhadap peningkatan *class management abilities* guru di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 1–7. DOI: [10.33394/jtp.v6i1.3625](https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3625)
- Nasution, T., Syafaruddin, S., & Syukri, M. (2021). Implementation of clinical supervision in improving the quality of teacher performance at Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5583–5592. DOI: [10.31004/basicedu.v5i6.1719](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1719)
- Nurlaila, S., Agustina, E., & Muhfahroyin. (2026). Pengaruh motivasi dan pengalaman kerja terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 723–731. [Sumber artikel/jurnal](#)
- Nurlaila, S., Parmiatun, & Sujino. (2026). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap komitmen guru di Kecamatan Braja Selebah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 404–419. [Sumber jurnal](#)
- Santi, A., Roesminingsih, E., Khamidi, A., & Hariyati, N. (2024). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kualitas pembelajaran guru. *Journal of Education Research*, 5(3), 3306–3310. DOI: [10.37985/jer.v5i3.1050](https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1050)
- Sari, E., Masduki, A., & Matin, M. (2021). Clinical supervision and its impact on pedagogical competence of vocational school teachers. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(2), 265–270. DOI: [10.23887/jere.v5i2.31590](https://doi.org/10.23887/jere.v5i2.31590)
- Setianoor, R., Rachmad, E., & Asnar, A. (2021). The implementation of clinical supervision by the principal to improve teacher competence: Case study in SMA Negeri 1 Muara Pahu. *Unmul Civic Education Journal*, 4(1), 21–31. DOI: [10.30872/ucej.v4i1.1154](https://doi.org/10.30872/ucej.v4i1.1154)
- Setiawan, I. (2025). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 6(1), 312–323. DOI: [10.52690/jitim.v6i1.1157](https://doi.org/10.52690/jitim.v6i1.1157)
- Shaked, H. (2022). Instructional leadership during the COVID-19 pandemic: The case of Israel. *Educational Management Administration & Leadership*. DOI: [10.1177/17411432221102521](https://doi.org/10.1177/17411432221102521)

- Supriadi, A., Tamam, B., & Nurbaeti, N. (2021). Principal academic supervision and work motivation and its effect on teacher teaching performance. *Edum Journal*, 4(2), 54–68. DOI: [10.31943/edumjournal.v4i2.103](https://doi.org/10.31943/edumjournal.v4i2.103)
- Susanto, A. H., Sutopo, A., Wulandari, M. D., & Minsih, M. (2025). Supervisi akademik sebagai strategi penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran kolaboratif. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 110–121. DOI: [10.37329/cetta.v8i3.4196](https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.4196)
- Sutanto, A., Kasmur, R., & Riyanto. (2021). Pengaruh kreativitas dan profesionalisme terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 15–25. DOI: [10.35912/jahidik.v1i1.296](https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.296)
- Sutanto, A., Wimbawarni, W., & Dacholfany, I. (2022). Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Interdisciplinary Science and Education*, 1(2), 31–38. DOI: [10.70371/jise.v1i2.13](https://doi.org/10.70371/jise.v1i2.13)
- Ubogu, R. (2024). Supervision of instruction: A strategy for strengthening teacher quality in secondary school education. *International Journal of Leadership in Education*, 27(1), 99–116. DOI: [10.1080/13603124.2020.1829711](https://doi.org/10.1080/13603124.2020.1829711)
- Wahyuningsih, W. S. (2021). Supervisi klinis sebagai upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan belajar mengajar era pandemik di SDN Kalibanteng Kulon 01 Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 2(2), 209–219. DOI: [10.51874/jips.v2i2.28](https://doi.org/10.51874/jips.v2i2.28)
- Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator keberhasilan dalam evaluasi program pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1052–1062. DOI: [10.47709/educendikia.v4i03.5049](https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049)

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA